

Edukasi Membaca sebagai Upaya Penguatan Budaya Literasi pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar

Umi Haniati*¹, Al Firsta Ratu Wening Sesasi², Puan Abidah Ardelia³, Azis Sugiartoyo⁴,
Ardin Ichwa Pratama⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi, UIN Saizu Purwokerto

*e-mail: umihaniati@uinsaiizu.ac.id*¹, alfirstaratu09@gmail.com²,

puanabidahardelia@gmail.com³, keciz2005@gmail.com⁴, ardinpratama085@gmail.com⁵

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi tentang pentingnya membaca kepada siswa kelas II SD Negeri 1 Kandangampang. Kegiatan dilaksanakan pada 23 Mei 2025 dengan melibatkan 11 siswa, menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR), yang meliputi identifikasi kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Program terdiri atas kegiatan pre-test, penyampaian materi tentang membaca, pengenalan bahan bacaan anak, membaca bersama, review buku, dan post-test. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa pada beberapa aspek yang diukur. Rata-rata nilai meningkat dari 79,4% pada pre-test menjadi 88,8% pada post-test. Peningkatan terlihat terutama pada pemahaman mengenai manfaat membaca serta faktor-faktor yang mendukung kegiatan membaca yang menyenangkan. Selain itu, siswa menunjukkan partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Temuan ini mengindikasikan bahwa edukasi membaca dapat menjadi salah satu alternatif kegiatan untuk memperkenalkan pentingnya membaca kepada siswa sekolah dasar. Ke depan, kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melibatkan sekolah dan berbagai pihak terkait untuk mendukung pembiasaan membaca sejak dini.

Kata Kunci: Budaya Membaca, Literasi, Membaca, Pengabdian Kepada Masyarakat, Sekolah Dasar.

Abstract

This community service program aimed to educate second-grade students at SD Negeri 1 Kandangampang about the importance of reading. The activity was conducted on May 23, 2025, involving 11 students and employing a Participatory Action Research (PAR) approach, which included needs identification, planning, implementation, and evaluation. The program consisted of a pre-test, educational sessions on reading, an introduction to children's reading materials, shared reading activities, book reviews, and a post-test. The evaluation results indicated an improvement in students' understanding across several measured aspects. The average score increased from 79.4% in the pre-test to 88.8% in the post-test. Improvements were particularly evident in students' understanding of the benefits of reading and the factors that support enjoyable reading activities. In addition, students demonstrated active participation throughout the program. These findings suggest that reading education activities can serve as an alternative approach to introducing the importance of reading to elementary school students. Future programs may be implemented on a sustained basis through collaboration with schools and other stakeholders to support the development of reading habits from an early age.

Keywords: Reading Culture, Literacy, Reading, Community Service, Elementary School Students.

1. PENDAHULUAN

Rendahnya minat baca di kalangan masyarakat Indonesia merupakan persoalan serius yang membutuhkan penanganan secara sistematis dan berkelanjutan. Kondisi ini menjadi tantangan besar dalam upaya menciptakan generasi yang melek literasi. Data *Programme for International Student Assessment (PISA)* tahun 2022 menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara-negara OECD. Indonesia memperoleh skor membaca sebesar 359, jauh di bawah rata-

rata OECD yang mencapai 476, serta menempati peringkat ke-70 dari 81 negara dan ekonomi peserta PISA (World Population Review, 2026). Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca peserta didik Indonesia masih memerlukan perhatian dan penguatan yang berkelanjutan. Minat baca yang rendah tidak hanya berdampak pada akademik anak, tetapi juga berpengaruh pada perkembangan pola pikir anak, kreativitas anak, dan daya nalar anak (Hadi et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan berbagai pendekatan yang inovatif untuk menumbuhkan budaya literasi sejak usia dini. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah melalui kegiatan literasi yang melibatkan anak secara aktif. Kegiatan seperti membaca buku, pengenalan buku bacaan yang menarik, serta diskusi ringan mengenai isi buku. Literasi bukan hanya tentang membaca dan menulis, literasi melibatkan kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Akbar, 2024).

Islamiyah et al., (2025) menyebutkan bahwa penumbuhan literasi sejak dini memberikan dampak positif seperti peningkatan prestasi akademik, peningkatan minat baca, pengembangan imajinasi, meningkatkan berpikir kritis, serta pembentukan karakter. Anak sekolah dasar menjadi sasaran penting dalam mengembangkan literasi, karena pada fase ini anak-anak berada pada posisi sebagai pembaca awal B1 (kelas I dan kelas II), yaitu pada tahap belajar membaca (Setiawan, 2025). Minat baca anak-anak usia sekolah dasar saat ini masih menjadi tantangan besar. Anjani (2025) menyebutkan bahwa kualitas membaca anak sangat berpengaruh terhadap keberhasilannya dalam belajar. Rendahnya kemampuan membaca dan memahami teks pada usia dini dapat berdampak pada prestasi akademik dan perkembangan kognitif siswa. Oleh karena itu, upaya untuk memperkenalkan literasi sejak dini sangat penting untuk membentuk kebiasaan membaca yang positif. Kegiatan pengabdian yang ditujukan untuk siswa kelas II sekolah dasar menjadi salah satu strategi untuk membangun literasi anak-anak.

Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa SD Negeri 1 Kandangampang belum maksimal dalam menjaga fasilitas perpustakaan dan pojok baca, serta belum memiliki pustakawan. Padahal, perpustakaan merupakan fasilitas penting untuk mendukung literasi anak-anak. Rendahnya minat siswa dalam mengembangkan kemampuan literasi disebabkan oleh kurangnya ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan gagasan secara kreatif (Hariyadi, 2022). Selain itu, pojok baca yang terawat dengan koleksi yang bervariasi dan disesuaikan dengan usia siswa dapat meningkatkan motivasi siswa untuk membaca (Sunuyeko et al., 2022).

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di SD Negeri 1 Kandangampang dengan sasaran siswa Kelas II. Sekolah dasar merupakan periode pendidikan yang sangat penting untuk menentukan arah pengembangan potensi siswa (Valentina et al., 2023). Pemilihan siswa Kelas II didasarkan pada pertimbangan bahwa, siswa Kelas II sudah mengenal bacaan namun masih memerlukan bimbingan untuk dapat memahami isi keseluruhan dari bacaan. Kegiatan yang dilakukan meliputi pengenalan pemahaman tentang membaca, mengenalkan jenis-jenis buku dan pentingnya membaca, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan membaca bersama dan mereviu buku yang telah dibaca. Kegiatan-kegiatan tersebut dikemas secara menarik agar siswa terlibat aktif dengan pendekatan yang digunakan disesuaikan dengan karakteristik usia anak-anak agar materi yang diberikan mudah dipahami dan menyenangkan.

UNESCO. (2006) menjelaskan bahwa literasi dapat dipahami melalui empat perspektif utama, yaitu literasi sebagai seperangkat keterampilan, literasi sebagai

praktik yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, literasi sebagai proses pembelajaran, dan literasi sebagai teks.

Keempat aspek ini menjadi pedoman penting dalam merancang program literasi yang efektif, khususnya bagi siswa sekolah dasar. Literasi membaca tidak hanya menekankan pada kemampuan teknis membaca, tetapi juga pada pemahaman makna serta kemampuan menerapkan informasi dari bacaan ke dalam konteks kehidupan sehari-hari (Sinurat et al., 2024). Oleh karena itu, pengembangan literasi sebaiknya dilakukan secara bertahap dan sistematis agar siswa mampu mengembangkan pemahaman yang mendalam terhadap teks.

Kegiatan literasi dimulai dengan mengenalkan bahan bacaan yang sesuai dengan usia dan minat siswa, disertai penjelasan tentang manfaat dan pentingnya membaca. Tahap ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu serta motivasi anak dalam aktivitas membaca. Selanjutnya, dilakukan kegiatan membaca bersama yang berfungsi sebagai latihan untuk meningkatkan kelancaran membaca sekaligus membiasakan siswa pada rutinitas membaca harian. Membaca merupakan salah satu kemampuan yang harus dikembangkan pada anak sekolah dasar, yaitu kemampuan untuk mengubah simbol huruf menjadi ucapan lisan (Setyaningsih & Indrawati, 2022). Kegiatan dilanjutkan dengan mereview buku yang telah dibaca sebagai cara untuk mendorong siswa menyampaikan pendapat secara lisan, berbicara di depan teman-teman, serta menyimpulkan isi bacaan. Melalui tahap ini, siswa tidak hanya memahami isi bacaan, tetapi juga terlatih untuk berpikir kritis dan berkomunikasi.

Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus meningkatkan pemahaman mereka tentang literasi secara bertahap. Kebaruan kegiatan ini terletak pada penerapan metode literasi yang mengintegrasikan kegiatan membaca, review buku oleh siswa, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test. Melalui pendekatan tersebut, siswa tidak hanya dilatih untuk meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, komunikasi lisan, serta refleksi terhadap isi bacaan. Hasil kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan budaya literasi di lingkungan sekolah dasar. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga memberikan kontribusi jangka panjang terhadap minat baca, kemampuan literasi, dan keterampilan komunikasi siswa.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Kandangampang, Kabupaten Purbalingga, dengan sasaran siswa kelas II sekolah dasar. Pemilihan sasaran didasarkan pada pentingnya penguatan pemahaman membaca sejak usia dini sebagai fondasi bagi perkembangan kemampuan belajar pada jenjang pendidikan berikutnya. Sebelum pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian yang terdiri atas dosen dan mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi melakukan observasi dan koordinasi dengan pihak sekolah untuk mengidentifikasi kondisi serta kebutuhan yang berkaitan dengan kegiatan membaca di lingkungan sekolah. Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap fasilitas yang tersedia serta diskusi dengan pihak sekolah mengenai pelaksanaan kegiatan yang mendukung budaya membaca siswa.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sekolah belum memiliki tenaga pustakawan yang secara khusus mengelola perpustakaan, pojok baca, maupun program yang berkaitan dengan pengembangan budaya membaca. Meskipun tersedia fasilitas pendukung, pemanfaatannya belum berjalan optimal karena keterbatasan dalam pengelolaan dan pendampingan kegiatan membaca. Kondisi tersebut menunjukkan

perlunya upaya edukatif yang dapat memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya membaca, manfaat membaca, serta berbagai jenis bahan bacaan yang sesuai dengan usia mereka. Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan tersebut, tim pengabdian merancang program edukasi membaca yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar dan dikemas melalui pendekatan yang interaktif serta menyenangkan.

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), yaitu pendekatan yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam proses identifikasi kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan tindakan, dan evaluasi kegiatan (Afandi et al., 2022). Dalam pelaksanaannya, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima materi, tetapi juga dilibatkan secara aktif melalui berbagai aktivitas membaca dan diskusi yang dirancang sesuai dengan tingkat perkembangan mereka. Pada tahap perencanaan, tim menyusun materi edukasi, memilih bahan bacaan yang sesuai dengan usia siswa, serta mengembangkan instrumen pre-test dan post-test sebagai alat evaluasi untuk mengukur perubahan pemahaman siswa setelah mengikuti kegiatan. Adapun alur dan tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui tujuh tahapan kegiatan sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1. Tahap pertama adalah persiapan, yang meliputi pengurusan perizinan kepada pihak sekolah, pelaksanaan observasi awal, serta penyusunan materi edukasi dan instrumen evaluasi berupa soal pre-test dan post-test.

Tahap kedua adalah pelaksanaan pre-test yang bertujuan untuk mengukur pemahaman awal siswa mengenai membaca sebelum mengikuti kegiatan.

Tahap ketiga berupa pengenalan membaca kepada siswa yang mencakup penjelasan mengenai pengertian membaca dan pentingnya membaca dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pengenalan ini dilakukan dengan pendekatan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, serta melibatkan siswa secara aktif, metode ini telah terbukti efektif meningkatkan keaktifan belajar (Altsar et al., 2023). Tahap keempat adalah penyampaian materi mengenai manfaat membaca bagi penambahan pengetahuan, pengembangan imajinasi, dan peningkatan kemampuan belajar siswa. Selanjutnya, pada tahap kelima, siswa diperkenalkan dengan berbagai jenis bahan bacaan yang sesuai dengan usia dan tingkat perkembangan mereka. Tahap keenam berupa kegiatan interaktif yang membahas faktor-faktor yang dapat menciptakan pengalaman membaca yang menyenangkan serta mengenalkan berbagai tempat yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan membaca.

Tahap terakhir adalah pelaksanaan post-test untuk mengukur pemahaman siswa setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Hasil pre-test dan post-test kemudian dibandingkan untuk mengetahui perubahan pemahaman siswa tentang membaca setelah memperoleh edukasi. Melalui tahapan yang sistematis tersebut, kegiatan pengabdian diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang pentingnya membaca serta mendorong tumbuhnya kebiasaan membaca sejak usia dini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertema “Edukasi Literasi Membaca untuk Siswa Kelas II Sekolah Dasar” dilaksanakan di SD Negeri 1 Kandanggang pada tanggal 23 Mei 2025 dengan sasaran sebanyak 11 siswa kelas II. Kegiatan pengabdian ini merupakan bentuk kolaborasi antara dosen dan mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi dalam mengimplementasikan mata kuliah Pengembangan Literasi dan Budaya Baca melalui kegiatan nyata di lingkungan sekolah dasar. Dosen tidak hanya berperan dalam perencanaan dan supervisi kegiatan, tetapi juga hadir secara langsung di lokasi untuk mendampingi mahasiswa selama pelaksanaan program. Dalam kegiatan tersebut, dosen turut menyampaikan materi mengenai pentingnya literasi membaca, manfaat membaca bagi perkembangan anak, serta memberikan penguatan terhadap materi yang disampaikan oleh mahasiswa. Materi yang disampaikan kepada siswa ditampilkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Materi Bahan Tayang

Sementara itu, mahasiswa berperan sebagai fasilitator yang membantu penyampaian materi, memandu aktivitas literasi, dan mendampingi siswa selama proses

pembelajaran. Kolaborasi ini memberikan pengalaman belajar yang aplikatif bagi mahasiswa sekaligus memastikan bahwa kegiatan terlaksana sesuai dengan tujuan edukatif yang telah direncanakan. Dokumentasi kegiatan pendampingan yang dilakukan mahasiswa disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Mahasiswa Melaksanakan Kegiatan Pendampingan Terhadap Siswa

Dukungan dari pihak sekolah turut menjadi faktor penting dalam mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan. Guru dan pihak sekolah memberikan fasilitas serta pendampingan yang memungkinkan seluruh rangkaian kegiatan berjalan sesuai rencana. Kegiatan membaca didukung oleh pemanfaatan koleksi buku yang tersedia di pojok baca sekolah serta sejumlah buku bacaan anak yang disediakan oleh tim pengabdian. Dokumentasi kegiatan membaca mandiri siswa disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Kegiatan Membaca Mandiri

Rangkaian kegiatan edukatif diakhiri dengan aktivitas ulasan buku yang bertujuan untuk melatih kemampuan siswa dalam memahami dan mengomunikasikan kembali isi bacaan. Setelah dikenalkan dengan berbagai bahan bacaan dan mengikuti kegiatan membaca bersama, siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan ulasan terhadap buku yang telah dibaca. Partisipasi dalam kegiatan ini bersifat sukarela sehingga tidak semua siswa diwajibkan untuk tampil. Siswa yang bersedia maju ke depan kelas kemudian menyampaikan ringkasan cerita, pesan yang diperoleh, maupun bagian

bacaan yang paling menarik menurut mereka. Pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada dokumentasi yang ditampilkan pada gambar berikut.



Gambar 5. Siswa Melaksanakan Review Buku

Hasil evaluasi melalui pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai konsep dasar literasi membaca, manfaat membaca, jenis-jenis bacaan, dan faktor-faktor yang mendukung kegiatan membaca yang menyenangkan. Berikut dokumentasi siswa sedang mengisi soal pre-test dan post-test pada Gambar 6 berikut.



Gambar 6. Siswa Mengisi Pre-test dan Post-test

Sebagai bentuk apresiasi atas keberanian dan partisipasi aktif siswa, tim pengabdian memberikan hadiah sederhana berupa alat tulis dan makanan ringan kepada siswa yang bersedia menyampaikan hasil ulasan buku di depan kelas. Pemberian apresiasi tersebut disambut dengan antusias oleh siswa dan turut menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan serta interaktif. Setelah seluruh rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat selesai dilaksanakan, kegiatan ditutup dengan sesi foto bersama antara tim pengabdian dan para siswa peserta kegiatan.



Gambar 7. Foto Bersama Tim Pengabdian dan Siswa

Pelaksanaan program memperoleh respons positif dari siswa kelas II SD Negeri 1 Kandanggangpang. Antusiasme peserta terlihat selama seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari pengenalan membaca, penyampaian materi, diskusi interaktif, hingga aktivitas membaca bersama yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia sekolah dasar. Keterlibatan aktif siswa dalam menjawab pertanyaan, mengikuti permainan edukatif, dan berpartisipasi dalam berbagai aktivitas menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan mampu menarik perhatian peserta dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa program yang dilaksanakan tidak hanya menambah pemahaman siswa tentang pentingnya membaca, tetapi juga mendorong tumbuhnya kesadaran akan peran membaca sebagai fondasi bagi pengembangan kemampuan literasi dan keberhasilan belajar pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Setelah pelaksanaan rangkaian kegiatan edukatif yang meliputi pengenalan bahan bacaan anak, membaca bersama, dan mereviu buku, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung. Dalam sesi membaca bersama, siswa menunjukkan minat yang tinggi terhadap buku cerita anak bergambar yang telah diperkenalkan. Metode penyampaian yang interaktif dan sesuai dengan karakter usia membuat siswa aktif berdiskusi serta mengikuti arahan. Hasil *posttest* menunjukkan bahwa sebagian siswa yang hadir mengalami peningkatan dalam memahami isi bacaan. Hasil evaluasi kegiatan selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post-test Pemahaman Literasi Membaca Siswa

NO	Aspek Pemahaman	Pre-test (%)	Post-test (%)	Peningkatan (%)
1	Pengertian Pemahaman tentang membaca	45	54	9
2	Manfaat Membaca Buku	72	100	28
3	Jenis Buku	100	100	0
4	Faktor Pendukung membaca menyenangkan	90	100	10
5	Tempat Membaca	90	90	0
	Rata-rata Keseluruhan	79,4	88,8	9,4

Sumber data: hasil olah data oleh penulis

Tabel 1. menunjukkan hasil pre-test dan post-test yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi literasi membaca yang diberikan selama

kegiatan pengabdian masyarakat. Secara umum, terjadi peningkatan pemahaman pada sebagian besar aspek yang diukur. Pada aspek pengertian pemahaman tentang membaca, nilai meningkat dari 45% pada pre-test menjadi 54% pada post-test. Peningkatan yang lebih signifikan terlihat pada aspek manfaat membaca buku, yaitu dari 72% menjadi 100%. Sementara itu, aspek jenis buku telah memperoleh nilai maksimal sejak pre-test dan tetap bertahan pada nilai 100% pada post-test. Aspek faktor pendukung membaca yang menyenangkan juga mengalami peningkatan dari 90% menjadi 100%. Adapun aspek tempat membaca menunjukkan nilai yang tetap, yaitu 90% pada pre-test maupun post-test. Rata-rata nilai keseluruhan juga mengalami peningkatan dari 79,4% menjadi 88,8%. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa kegiatan yang dilaksanakan berpotensi meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep dan manfaat membaca.

Peningkatan pemahaman siswa tersebut dapat dianalisis menggunakan kerangka literasi membaca yang dikemukakan UNESCO. Menurut UNESCO, literasi membaca yang berorientasi pada pemahaman mencakup empat aspek utama, yaitu keterampilan membaca, penerapan hasil bacaan, proses membaca, dan jenis-jenis teks yang digunakan. Dalam kegiatan pengabdian ini, keterampilan membaca dikembangkan melalui aktivitas membaca bersama yang memungkinkan siswa berlatih memahami isi bacaan. Aspek penerapan hasil bacaan terlihat pada kegiatan review buku, ketika siswa diminta menceritakan kembali isi bacaan yang telah mereka baca. Aspek proses membaca diperkuat melalui pendampingan dan interaksi yang terjadi selama kegiatan berlangsung, sedangkan aspek jenis teks diwujudkan melalui pengenalan berbagai bahan bacaan anak yang sesuai dengan usia dan tingkat perkembangan peserta. Dengan demikian, kegiatan yang dilaksanakan tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca secara teknis, tetapi juga pada pengembangan pemahaman terhadap bacaan.

Teori Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial serta peran orang dewasa atau teman sebaya dalam perkembangan kognitif anak (Wardani et al., 2023). Salah satu konsep utama yang diajukan adalah *Zone of Proximal Development (ZPD)*, yang merujuk pada jarak antara kemampuan yang dimiliki anak secara mandiri dan kemampuan yang dapat dicapai dengan bantuan. Dalam konteks kegiatan literasi seperti pengenalan literasi, membaca bersama, dan mereviu buku, peran guru atau teman sangat krusial sebagai "*scaffolding*" atau pendukung untuk membantu anak memahami isi bacaan dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis (Kusumaningpuri et al., 2021). Pada tahap operasional konkret (sekitar usia 7–11 tahun), anak mulai dapat berpikir logis mengenai objek nyata, memahami hubungan sebab-akibat, dan mengorganisasi informasi, namun masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep abstrak (Khotimah & Agustini, 2023). Pendapat tersebut mengindikasikan bahwa aktivitas literasi seperti membaca bersama dan meninjau buku sangat sesuai dengan tahap perkembangan anak, karena mereka belajar dengan cara yang paling efektif melalui kegiatan konkret dan interaksi langsung.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap membaca, bahwa pendekatan partisipatif edukatif yang digunakan dalam kegiatan ini efektif dalam membangun fondasi literasi sejak dini. Strategi pengenalan literasi yang dikemas dalam format menyenangkan, mampu menarik perhatian siswa dan menjadikan proses belajar sebagai pengalaman yang menggembirakan. Temuan ini mendukung pernyataan Maharani, (2017) bahwa kualitas membaca berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Pengenalan bahan bacaan yang sesuai dengan usia serta pendampingan dalam proses membaca terbukti mampu meningkatkan keterampilan dan pemahaman siswa terhadap teks. Selain itu, kegiatan mereviu buku memberi ruang untuk melatih berpikir kritis dan berani berkomunikasi.

Secara umum, kegiatan ini memberikan dampak positif tidak hanya pada kemampuan teknis membaca, tetapi juga pada pembentukan sikap positif terhadap literasi. Hal ini sangat penting sebagai langkah awal untuk membangun budaya literasi jangka panjang di lingkungan sekolah dasar.

4.KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Kandanggampang berhasil mengindikasikan peningkatan pemahaman siswa tentang membaca, manfaat membaca, serta berbagai aspek yang mendukung kegiatan membaca yang menyenangkan. Pendekatan partisipatif yang melibatkan pengenalan bahan bacaan, membaca bersama, dan ulasan buku dapat menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan rata-rata pemahaman siswa dari 79,4% pada pre-test menjadi 88,8% pada post-test. Temuan ini mengindikasikan bahwa edukasi membaca yang dikemas secara interaktif dan menyenangkan dapat menjadi salah satu strategi untuk memperkuat budaya membaca sejak usia dini. Kegiatan semacam ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan pemahaman siswa, tetapi juga berpotensi mendukung pengembangan program literasi sekolah secara lebih luas. Oleh karena itu, sekolah disarankan untuk melaksanakan kegiatan membaca secara rutin melalui pemanfaatan pojok baca, perpustakaan sekolah, maupun program literasi lainnya. Selain itu, kolaborasi antara sekolah, perguruan tinggi, dan berbagai pemangku kepentingan perlu terus dikembangkan guna menciptakan lingkungan yang mendukung pembiasaan membaca serta penguatan budaya literasi secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak dari SD Negeri 1 Kandanggampang, terutama Kepala Sekolah yang telah memberikan dukungan terhadap program pengabdian kepada masyarakat ini sehingga kegiatan PKM ini dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi Agus, Noor Wahyudi, Nabiela Laily, Muchammad Helmi Umam, Ridwan Andi Kambau, & Siti Aisyah Rahman. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat* (Abd. B. J. W. Suwendi, Ed.; 1st Ed.). Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Diterbitkan Oleh: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. [Http://Diktis.Kemenag.Go.Id](http://Diktis.Kemenag.Go.Id)
- Akbar, Bambang M. (2024). Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa Kelas V Sd Melalui Implementasi Pembelajaran Tematik : Penelitian Tindakan Kelas Sdn Citarik Iii. *Jurnal Arjuna : Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika*, 3(1), 01–12. <https://doi.org/10.61132/Arjuna.V3i1.1384>
- Altsar, I., Irvi, A., & Husna, N. (2023). Menerapkan Metode Bcm (Bermain, Cerita Dan Menyanyi) Terhadap Keaktifan Santri Dalam Proses Belajar Mengajar Di Tpq Nurussa'diyah. *Abdine: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1).
- Anjani, A. A., & Aissy Putri Zulkarnaini. (2025). Tinjauan Pemahaman tentang membaca Tentang Pengaruh Kebiasaan Membaca Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 3919–3935.
- Fitriah Islamiyah, D., Hofifah, S., Annur, F., Adawiyah, R., Islam Anak Usia Dini, P., & Ahmad Dahlan Probolinggo, I. (2025). One Day One Story Di Ra Nawa Kartika: Upaya Membangun Karakter Melalui Literasi Sejak Usia Dini. *Naafi: Jurnal Ilmiah*

Mahasiswa,

2(1),

2025.

<https://doi.org/10.62387/Naafijurnalilmiahmahasiswa.V2i1.108>

- Hadi. Renjan, A. A., Sarifah, A., Maftuhah, T., Putri, W. D., Guru, P., & Dasar, S. (2023). Rendahnya Minat Baca Anak Sekolah Dasar *Pendidikan Dasar*, 3(1).
- Hariyadi, Muhammad Thamimi, Al Ashadi Alimin, & Saptiana Sulastri. (2022). Pendampingan Pembuatan Buku Antologi Puisi Siswa Di Smp Negeri 3 Sungai Kakap. *Abdine: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 95–100.
- Khotimah, K., & Agustini, A. (2023). Implementasi Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Pada Anak Usia Dini. *Al Tahdzib: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 11–20. <https://doi.org/10.54150/Altahdzib.V2i1.196>
- Kusumaningpuri, A., Fauziati, E., Kunci, K., & Vygotsky, K. (2021). Model Pembelajaran Radec Dalam Perspektif Filsafat Konstruktivisme Vygotsky. In *Jurnal Papeda* (Vol. 3, Number 2).
- Maharani, O. D. (2017). Minat Baca Anak-Anak Di Kampoeng Baca Kabupaten Jember. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 3(1), 320. <https://doi.org/10.26740/Jrpd.V3n1.P320-328>
- Sinurat, Faisal Kanada, Shafiati, Khlisnida S., & Martono. (2024). Dari Baca Ke Paham: Strategi Kemampuan Membaca Pemahaman. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(6), 893–901.
- Setiawan, R. (2025). *Mengapa Indonesia Membutuhkan Membaca Nyaring Sesi 2*.
- Setyaningsih, & Indrawati. (2022). Strategi Pengembangan Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2656–2664. <https://doi.org/10.31004/Obsesi.V6i4.2240>
- Sunuyeko, N., Dian Fitri Argarini, Patricia, F. A., Wafa, M. A., & Lailah S, V. N. (2022). Pemanfaatan Pojok Literasi Sekolah Dalam Gerakan Literasi Sekolah Dasar Negeri 3 Bandungrejo. *Abdikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, 1(2), 160–164. <https://doi.org/10.55123/Abdikan.V1i2.274>
- Unesco. (2006). *Understandings of Literacy*. Paris: UNESCO. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000144270>
- Valentina, T., Selegi, S. F., & Junaidi, I. A. (2023). Strategi Meningkatkan Literasi Baca Siswa Sekolah Dasar. *Wahana Didaktika Jurnal Terakreditasi*, 630–639.
- World Population Review. (2026). *Pisa Scores By Country 2026*. <https://Worldpopulationreview.Com/>.
<https://Worldpopulationreview.Com/Country-Rankings/Pisa-Scores-By-Country>